

Pengaruh Model Pembelajaran RADEC terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Marzhela M. Putri ^{a,1*}, Latri Aras ^{a,2}, Nurhaedah ^{a,3}

^a Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹ marzhelaputri@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 2 Agustus 2024;

Revised: 13 Agustus 2024;

Accepted: 25 Agustus 2024.

Kata-kata kunci:

Keterampilan Berpikir;

Model Pembelajaran;

RADEC;

Pembelajaran

Matematika;

Sekolah Dasar.

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (RADEC) dalam mata pelajaran matematika, menganalisis keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, serta menguji pengaruh model RADEC terhadap keterampilan tersebut pada siswa kelas V. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, serta menerapkan desain eksperimen semu (quasi-experimental) dengan nonequivalent control group design. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas V, dengan sampel terdiri atas 22 siswa kelas VA dan 22 siswa kelas VB yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan berpikir tingkat tinggi, lembar observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) model pembelajaran RADEC diterapkan dengan efektif, (2) keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, dan (3) model RADEC berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran matematika kelas V.

ABSTRACT

Keywords:

Thinking Skills;

Learning Model;

RADEC;

Mathematics Learning;

Elementary School.

The Effect of the RADEC Learning Model on Students' Higher-Order Thinking Skills in Elementary Mathematics Learning. This study aims to describe the implementation of the Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (RADEC) learning model in mathematics, examine students' higher-order thinking skills, and analyze the effect of RADEC on these skills in fifth-grade students. This research employs an experimental design with a quantitative approach, using a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The population consists of all fifth-grade students, with a sample of 22 students from class VA and 22 from class VB, selected through purposive sampling. Data were collected using higher-order thinking skills test sheets, observation sheets, and documentation. Descriptive and inferential analyses were applied. The findings indicate that (1) the RADEC learning model was effectively implemented, (2) students in the experimental group demonstrated higher-order thinking skills superior to those in the control group, and (3) RADEC significantly influenced students' higher-order thinking skills in fifth-grade mathematics learning.

Copyright © 2024 (Marzhela M. Putri, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Putri, M. M., Aras, L., & Nurhaedah, N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran RADEC terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Paidea : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia, 4(2), 58–64. <https://doi.org/10.56393/paidea.v4i2.2862>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha dalam membina, membentuk, dan mengembangkan karakter maupun kepribadian seseorang baik pada bagian rohani maupun pada bagian jasmani (Abidin, 2021; Muliati & Rezi, 2017; Setiardi & Mubarak, 2017). Beberapa ahli juga mengartikan bahwa pendidikan itu adalah suatu proses dimana seseorang atau sekelompok orang yang mengalami proses pendewasaan melalui pengajaran dan latihan (Suwardi & Farnisa, 2018; Haderani, 2018). Dengan adanya pendidikan seseorang akan lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita semua, dan juga pendidikan tersebut dapat membentuk pola pikir, lebih kreatif dan lain sebagainya. seperti yang tertera didalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual (keagamaan), pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Sistem pendidikan abad 21, HOTS (Higher Order Thinking Skills) telah menjadi tema penting yang mengharuskan adanya program mendesain ulang dan mereformasi sistem pembelajaran (Saraswati & Agustika, 2020). Selain itu, peran HOTS menjadi lebih jelas dalam dunia yang berubah, sebagaimana tercermin dalam sebagian besar kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia internasional yang menekankan pemikiran kritis dan keterampilan memecahkan masalah dalam situasi multidimensi dan tak terduga atau biasa disebut disruption (Mailani et al., 2022).

keterampilan berpikir tingkat tinggi sangatlah penting, maka ditanamkan untuk sejak usia dini pada tingkat sekolah dasar, agar siswa memiliki dasar berpikir tingkat tinggi untuk diterapkan dalam menyelesaikan suatu tugas dan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga ketika siswa sudah melangkah ke jenjang sekolah yang lebih tinggi siswa sudah tidak kesulitan dan sudah terbiasa menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, penting bagi guru untuk mengembangkan kemampuan HOTS agar memiliki keterampilan berpikir dan menalar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau memecahkan masalah-masalah yang lebih rumit. Namun hal tersebut tampaknya belum menjadi fokus utama perhatian guru di sekolah, terutama pada mata pelajaran matematika.

Matematika penting untuk dipelajari pada masa modern sekarang ini, karena banyak bidang yang terpengaruh perkembangannya oleh matematika seperti bidang ilmu pengetahuan dan bidang teknologi (Nawallia & Mishriya, 2024; Rahmanita dkk, 2023). Sehingga siswa diharapkan mampu menganalisis, mengidentifikasi suatu pengetahuan baru maupun teknologi terbaru yang dibutuhkan dan mempermudah segala kebutuhan manusia di zaman modern saat ini (Nurillahwaty dkk, 2022; Muhammad Wali dkk, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran matematika di sekolah dasar menjadi sebuah bidang ilmu pengetahuan yang memiliki urgensi untuk dilaksanakan secara efektif. Tujuan mata pelajaran matematika di sekolah dasar adalah menumbuhkan sikap kreatif, berpikir tingkat tinggi, ketelitian, kemauan untuk belajar, rasa ingin tahu yang tinggi serta berkontribusi secara aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa yang akan datang (Intan dkk 2022).

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Batangkaluku Kabupaten Gowa, maka peneliti dapat memperoleh informasi bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sangat kurang dikarenakan variasi model pembelajaran yang digunakan oleh para guru itu sangat kurang, model pembelajaran yang digunakan tergolong monoton, dan masih menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa menjadi pasif, siswa takut bertanya, mengajukan argumentasi, atau maju kedepan saat proses pembelajaran, kebanyakan siswa sering berbicara sendiri dalam proses belajar mengajar yang dapat mengganggu konsentrasi temannya dan siswa masih belum mampu menyelesaikan soal terkait suatu permasalahan terutama dalam proses pembelajaran matematika. Perihal ini dapat dibuktikan oleh peneliti dengan mengamati secara langsung

proses belajar mengajar yang dilakukan oleh wali kelas V pada mata pelajaran matematika, dari awal sampai berakhirnya proses pembelajaran tidak adanya umpan balik yang diberikan siswa maupun intraksi antara siswa dan guru.

Model pembelajaran RADEC (Read Answer Discuse Explain and Create). adalah model pembelajaran yang melatih siswanya untuk belajar mandiri dan kemampuan belajar pada tingkat yang lebih tinggi serta dapat menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan (Nurfitria, 2024:15). Selain itu, model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep memecahkan permasalahan, berkolaborasi dengan teman sebayanya, serta menghasilkan suatu ide atau karya yang erpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh` Vivi Khofifah (2023) dengan judul “Pengaruh model pembelajaran read answer discuse explain create (RADEC) terhadap Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa di kelas IV SD Negeri 115489 Bandar Selamat” bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Read Answer Discuse Explain and Create (RADEC). Mampu membuat siswa mengalami peningkatan terhadap Kemauan siswa untuk membaca, pemahaman materi, kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, dan memotivasi mereka untuk mengantongi kompetensi yang dituntut di zaman sekarang. Menurut (Pratama et al., 2020) menyatan bahwa model pembelajaran Read Answer Discuse Explain and Create (RADEC). Lebih berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain.

Metode

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Quasi Experiment dengan tipe nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Batangkaluku Kabupaten Gowa. Sampel dalam penelitian ini adalah 22 siswa kelas VA dan 22 siswa kelas VB yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar tes keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, lembar observasi keterlaksanaan penggunaan model pembelajran Read Answer Discuse Explain and Create (RADEC) dan dokumentasi. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti dan disusun secara sistematis. Lembar observasi pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu lemar observasi untuk siswa dan untuk guru. Lembar obsevasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran read answer discuse explain and create (RADEC) dari awal pembelajaran hingga akhir proses pembelajaran, untuk mengetahui proses belajar mengajar dalam mata pelajaran matematika. Tes merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan menggunakan sejumlah soal yang ditujukan kepada subjek yang akan diteliti. Pada penelitian ini untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dari diadakannya pretest sebelum dierikan perlakuan dan posttest sesudah diberikan perlakuan. Dokumentasi pada penelitian ini diambil dari data sekolah, jawaban pretest dan posttest dan dokumentasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran read answer discuse explain and create (RADEC).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran penggunaan model pembelajaran Read Answer Discuss Explain and Create (RADEC) dalam pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri Batangkaluku Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa, penggunaan model pembelajaran ini mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama, persentase keterlaksanaan model RADEC sebesar 54% dengan kategori cukup, yang disebabkan oleh siswa masih dalam tahap adaptasi serta cenderung mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tanpa membaca bahan bacaan terlebih dahulu. Namun, pada pertemuan kedua,

keterlaksanaan model meningkat secara signifikan menjadi 94% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami dan melaksanakan langkah-langkah model RADEC dengan lebih baik.

Observasi terhadap guru juga menunjukkan peningkatan yang serupa. Pada pertemuan pertama, keterlaksanaan model RADEC oleh guru memperoleh persentase 60% dengan kategori cukup. Beberapa langkah dalam model pembelajaran belum terlaksana secara optimal, seperti kurangnya penjelasan terkait cara menjawab soal LKPD serta minimnya bantuan langsung kepada kelompok siswa yang mengalami kesulitan. Namun, pada pertemuan kedua, keterlaksanaan meningkat menjadi 100% dengan kategori sangat baik. Guru telah melaksanakan setiap langkah dalam model pembelajaran RADEC secara lebih efektif, memberikan bimbingan yang lebih optimal kepada siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mengungkap gambaran keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil analisis indikator soal, sebelum diberikan perlakuan (pretest), mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal, khususnya dalam indikator menciptakan pembagian luas taman berdasarkan pernyataan pada soal. Namun, setelah diberikan perlakuan (posttest), terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa menjawab indikator soal tersebut. Misalnya, pada indikator memeriksa dan mengurai informasi serta memformulasikan masalah, persentase ketercapaian meningkat dari 36% pada pretest menjadi 91% pada posttest. Indikator lain seperti menilai dan menyangkal gagasan meningkat dari 24% menjadi 77%, serta indikator merancang solusi dari 14% menjadi 63%.

Perbandingan hasil pretest dan posttest juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa secara keseluruhan. Pada hasil pretest, rata-rata nilai kelompok eksperimen sebesar 57,73, sedangkan kelompok kontrol 55,23, dengan perbedaan yang tidak signifikan. Namun, setelah diberikan perlakuan, hasil posttest menunjukkan rata-rata nilai kelompok eksperimen meningkat menjadi 80,91, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 68,18. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Distribusi frekuensi dan persentase juga mengonfirmasi adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol setelah perlakuan. Pada kelompok eksperimen, sebanyak 41% siswa masuk dalam kategori sangat tinggi, sementara pada kelompok kontrol tidak ada siswa yang mencapai kategori tersebut. Kelompok eksperimen juga menunjukkan dominasi pada kategori tinggi (59%), sedangkan pada kelompok kontrol masih terdapat 23% siswa yang berada dalam kategori cukup. Hal ini semakin memperkuat temuan bahwa penggunaan model pembelajaran RADEC mampu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Secara visual, peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sebelum dan sesudah perlakuan dapat diamati melalui grafik yang menunjukkan lonjakan signifikan dalam persentase ketercapaian setiap indikator. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran Read Answer Discuss Explain and Create (RADEC) efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri Batangkaluku Kabupaten Gowa.

Penelitian ini dilakukan 4 kali pertemuan baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Pada pertemuan pertama kedua kelompok tersebut diberikan pretest (tes awal), selanjutnya dilakukan pembelajaran (treatment) selama 2 kali pertemuan. Pada kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran Read Answer Discuss Explain and Create (RADEC) sedangkan kelompok kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran Read Answer Discuss Explain and Create (RADEC). Pertemuan terakhir pada kedua kelompok tersebut diberikan posttest (tes akhir). Setelah dilakukan analisis hasil penelitian, maka berikut ini penjabaran penjelasan penelitiannya.

Peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas IVA yang berjumlah 22 siswa sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran Read Answer Discuss Explain and

Create (RADEC) dan IV B yang berjumlah 22 siswa sebagai kelas eksperimen. Kelompok kontrol bertindak sebagai kelompok pembanding untuk kelompok eksperimen karena dalam proses pembelajarannya kelompok kontrol tidak diberi perlakuan (treatment) berupa penggunaan model pembelajaran Read Answer Discuse Explain and Create (RADEC). Akibatnya pengaruh penggunaan model pembelajaran Read Answer Discuse Explain and Create (RADEC) pada kelompok eksperimen dapat terlihat dengan jelas. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi mengenai penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan.

Gambaran pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Read Answer Discuse Explain and Create (RADEC) dapat dikatakan berlangsung dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dari semua persentase keterlaksanaan proses pembelajaran, kategorisasi ini didasarkan pada tabel kategorisasi keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Read Answer Discuse Explain and Create (RADEC) menurut (Riduwan & Sunarto, 2017).

Gambaran keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa terlihat dari hasil analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian pada hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelompok eksperimen pada mata pembelajaran matematika meningkat dan menunjukkan bahwa terjadi perbedaan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut dikarenakan pemberian perlakuan yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen pada proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Read Answer Discuse Explain and Create (RADEC) sehingga siswa aktif, mandiri dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran sehingga keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pun meningkat, hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Vivi Khofifah (2023) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran read answer discuse explain create (RADEC) terhadap Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa di kelas IV SD Negeri 115489 Bandar Selamat” bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Read Answer Discuse Explain and Create (RADEC). Mampu membuat siswa mengalami peningkatan terhadap Kemampuan siswa untuk membaca, pemahaman materi, kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, dan memotivasi mereka untuk mengantongi kompetensi yang dituntut di zaman sekarang.

Berdasarkan tabel distribusi dan persentase skor nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa antara kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Read Answer Discuse Explain and Create* (RADEC) dan tanpa menggunakan model pembelajaran *Read Answer Discuse Explain and Create* (RADEC). Model ini dipilih karena membuat siswa lebih aktif dan mandiri dalam melakukan proses pembelajaran. dengan menggunakan model pembelajaran ini keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa akan semakin meningkat karna siswa secara langsung memecahkan masalah yang diberikan.

Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Read Answer Discuse Explain and Create* (RADEC) terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dapat diketahui melalui analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan hasil yang menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal. Setelah itu, maka dilakukan uji homogenitas antara pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta posttest kelompok eksperimen. dan kelompok kontrol menggunakan uji Levene's dengan hasil yang menunjukkan kedua kelompok data dinyatakan homogen. Tahap selanjutnya, yaitu uji hipotesis.

Uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa antara kelompok eksperimen yang menggunakan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran Read Answer Discuse Explain and Create (RADEC) dalam proses pembelajaran dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran Read Answer Discuse Explain and Create (RADEC). Dari hasil statistik menggunakan uji independent sample t test

diperoleh nilai perbedaan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, sebelum diberikannya perlakuan dan setelah diberikannya perlakuan. Serta menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata keterampilan berpikir tingkat tinggi kelompok kontrol. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan uji Independent Sample t-test bantuan program IBM SPSS Statistic Version 25 diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran Read Answer Discuse Explain and Create (RADEC) terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pembelajaran matematika kelas V ini tidak terlepas dari kelebihan model pembelajaran Read Answer Discuse Explain and Create (RADEC). Hal ini sesuai dengan pendapat menurut (Yulianti dkk, 2022) mengatakan model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan penguasaan konsep pada materi respirasi manusia, meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan berpikir tingkat tinggi siswa serta mengembangkan kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Read Answer Discuss Explain and Create (RADEC) dalam pembelajaran matematika kelas V SD Negeri Batangkaluku Kabupaten Gowa berlangsung dengan sangat baik, sebagaimana terlihat dari peningkatan keterlaksanaan model pada lembar observasi guru dan siswa, yang awalnya berkategori cukup baik pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi sangat baik pada pertemuan kedua. Selain itu, keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada kelompok eksperimen yang menggunakan model RADEC lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai posttest yang menunjukkan jumlah siswa dengan kategori tinggi dan sangat tinggi lebih banyak pada kelompok eksperimen. Lebih lanjut, terdapat pengaruh signifikan penggunaan model RADEC terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, yang dibuktikan dengan perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05.

Referensi

- Abidin, A. M. (2021). Pendidikan moral dan relevansinya dengan pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57-67.
- Haderani, H. (2018). Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).
- Mirdad, J., & Pd, M. I. (2020). *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. 2(1), 14–23.
- Muhammad Wali, S. T., Efitra, S., Kom, M., Sudipa, I. G. I., Kom, S., Heryani, A., ... & Sepriano, M. (2023). *Penerapan & Implementasi Big Data di Berbagai Sektor (Pembangunan Berkelanjutan Era Industri 4.0 dan Society 5.0)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Muliati, I., & Rezi, M. (2017). Tujuan pendidikan dalam lingkup kajian tafsir tematik pendidikan. *ISLAM TRANSFORMATIF: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 177-190.
- Nawallia, A., & Mishriya, N. (2024). Kontribusi Ilmuwan Muslim dalam Pembentukan Matematika dan Perkembangan Matematika dalam Sejarah Peradaban Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(2), 202-212.
- Nurillahwaty, E. (2022, December). Peran teknologi dalam dunia pendidikan. In *Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang* (Vol. 1, pp. 81-85).
- Pratama, Y. A., Sopandi, W., Hidayah, Y., & Trihatusti, M. (2020). Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(2), 191–203. <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i2.12653>
- Rahmanita, F., Nashihah, D., & Ramadhan, M. F. (2023). Al-Khawarizmi Serta Kontribusinya Untuk Perkembangan Sains Modern. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 13(2), 297-312.

- Riduwan, & Sunarto. (2017). Pengantar Statistika untuk Penelitian : Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25336>
- Setiardi, D., & Mubarak, H. (2017). Keluarga sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2).
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181-202.
- Yulianti, Y., Lestari, H., & Rahmawati, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Radec Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 47–56.